

# Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Otentik Sesuai dengan Kurikulum 2013 Melalui Kegiatan Supervisi Akademik di Sekolah Binaan

Afriani Arief

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kota Gorontalo  
e-mail: [afriani.arief@gmail.com](mailto:afriani.arief@gmail.com)

## Abstrak

Berdasarkan pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 64 ayat (1) dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 63 ayat (1) butir a dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Selanjutnya pada ayat (2) penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) digunakan untuk (a) menilai pencapaian kompetensi peserta didik, (b) bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan (c) memperbaiki proses pembelajaran. Dari hasil observasi peneliti menunjukkan masih rendah (16,66 %) guru yang memiliki kemampuan untuk melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan Kurikulum 2013 di sekolah binaan SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo. Tujuan penelitian yang ingin diperoleh adalah untuk meningkatkan pemahaman, kemampuan, serta keterampilan guru-guru dalam melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah binaan SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak tiga putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan dan observasi, evaluasi dan revisi. Sasaran penelitian adalah guru-guru binaan di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo. Data yang diperoleh berupa hasil pengamatan, lembar observasi, dan instrumen penilaian. Dari hasil analisis didapatkan bahwa peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013 mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III yaitu, siklus I (16,66%), siklus II (33,33%), dan siklus III (16,66%) kategori sangat baik dan (83,33%) kategori baik. Simpulan dari penelitian ini adalah kegiatan Supervisi Akademik secara efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013 di sekolah binaan SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo.

**Kata Kunci:** Kemampuan Guru, Penilaian Otentik Sesuai Kurikulum 2013, Supervisi Akademik.

## PENDAHULUAN

Penilaian pada kurikulum 2013 menyampaikan bahwa proses penilaian merupakan proses yang amat penting dalam proses pembelajaran, karena penilaian dapat digunakan sebagai pengujian terhadap manfaat, kualitas, makna, jumlah, bobot atau derajat, fokus dari situasi dan kondisi yang akan dinilai dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas. Proses penilaian juga memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran terutama pada kurikulum 2013, karena pada umumnya sebelum, selama dan sesudah kegiatan pembelajaran pada prinsipnya semuanya merupakan proses penilaian. Dengan demikian merakit dan menggunakan instrumen dalam proses penilaian yang akurat dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seorang guru.

Pengembangan dan kegiatan merakit dan menggunakan instrumen penilaian dalam konteks kurikulum 2013 harus mengacu pada konsep, prinsip, dan mekanisme penilaian dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 agar terjaminnya (1) perencanaan penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian yang profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan (3) pelaporan hasil penilaian yang objektif, akuntabel dan inofatif. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur keterlaksanaan kurikulum 2013 melalui beberapa jenis penilaian baik untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya dengan menggunakan penilaian otentik.

Kita ketahui bahwa kurikulum, proses pembelajaran, dan penilaian merupakan komponen penting dalam program pembelajaran, disamping komponen-komponen yang lain. Komponen tersebut saling terkait antara satu dengan yang lain. Kurikulum berisi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang menjadi landasan penyusunan program pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan upaya untuk mencapai Kompetensi Dasar yang dirumuskan dalam kurikulum. Dan penilaian dilakukan untuk mengukur dan menilai tingkat pencapaian Kompetensi Dasar. Penilaian juga digunakan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan dan program perbaikan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan. Oleh karena itu kurikulum yang baik dan proses pembelajaran yang baik harus didukung dengan sistem penilaian yang baik, terencana, menyeluruh dan berkesinambungan.

Berdasarkan supervisi akademik dan hasil pengamatan, observasi, wawancara, peneliti di lapangan, guru-guru masih rendah pemahamannya terhadap penilaian otentik pada kurikulum 2013. Pemerintah telah banyak mencanangkan berbagai program dalam usaha peningkatan kemampuan guru. Program-program tersebut antara lain:

- a. Penataran dan pelatihan guru
- b. Peningkatan kesejahteraan guru melalui kenaikan pangkat berdasarkan angka kredit dan sertifikasi guru.

Bahkan dalam RAPBN tahun 2009 anggaran pendidikan telah mencapai 224 trilyun sesuai yang diamanatkan oleh Undang-undang Dasar 1945. Program-program dengan dukungan peningkatan anggaran pendidikan dalam APBN tersebut adalah merupakan upaya dan tekad pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan serta pemerataan memperoleh pendidikan.

Kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi kompetensi paedagogik, kepribadian, professional dan sosial. Untuk mewujudkan kompetensi tersebut guru harus belajar terus baik melalui studi lanjut, penataran/pelatihan, seminar, workshop dan MGMP. MGMP merupakan

salah satu bagian dari sistem pembinaan profesi guru dan juga merupakan wadah berkumpulnya guru-guru untuk melakukan diskusi, tukar pendapat dan informasi, memecahkan berbagai masalah yang dihadapi baik dalam merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, pemilihan metode, media dan sumber belajar, serta menentukan jenis, prosedur, serta alat penilaian.

Penilaian merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan (Trianto, 2010). Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, penggunaan portofolio dan penilaian diri.

Dalam melaksanakan penilaian hendaknya ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain, sebagai berikut: (1) Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi, (2) Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya, (3) Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompetensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan peserta didik, (4) Hasil penilaian dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan, (5) Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran, misalnya jika pembelajaran menggunakan pendekatan tugas observasi lapangan maka evaluasi harus diberikan

baik pada proses (keterampilan proses) misalnya teknik wawancara maupun produk/hasil melakukan observasi lapangan yang berupa informasi yang dibutuhkan.

Proses penilaian memiliki keterkaitan yang erat pada proses pembelajaran, selama dan sesudah kegiatan pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses penilaian. Dengan demikian merakit dan menggunakan instrumen dalam proses penilaian yang akurat dalam kegiatan pembelajaran merupakan salah satu keterampilan utama yang dimiliki oleh seorang guru. Pengembangan dan kegiatan merakit dan menggunakan instrumen penilaian dalam konteks kurikulum 2013 harus mengacu pada prinsip, konsep dan mekanisme penilaian dalam Permendikbud Nomor 66 tahun 2013 agar terjaminnya (1) perencanaan penilaian yang sesuai dengan kompetensi dan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian yang profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien dan (3) pelaporan hasil penilaian yang objektif, akuntabel dan inofatif. Pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh seorang guru dalam kurikulum 2013 dapat dilakukan melalui proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur keterlaksanaan kurikulum 2013 melalui beberapa jenis penilaian baik untuk menilai sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam kurikulum 2013 tersebut diantaranya dengan menggunakan penilaian otentik. Dalam konteks peserta didik, penilaian otentik merupakan sebuah penilaian proses yang didalamnya melibatkan berbagai kinerja yang mencerminkan bagaimana peserta didik belajar, capaian hasil, motivasi dan sikap yang terkait dengan aktivitas pembelajaran.

Sesuai Permendikbud No 66 Tahun 2013 teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan sebagai berikut:

- a. Penilaian kompetensi sikap
- b. Penilaian kompetensi pengetahuan.
- c. Penilaian kompetensi keterampilan.

Peneliti selaku Pengawas Sekolah dalam melakukan pembinaan terhadap guru-guru binaan, di mana masih banyak guru-guru yang belum memiliki kemampuan dalam merencanakan, menyusun, dan terutama dalam merencanakan dan

melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013.

Adapun penyebabnya adalah kurangnya pemahaman guru tentang penilaian otentik dan sebagian besar guru masih menggunakan cara penilaian dengan instrumen yang lama. Sebagai obyek penelitian ini adalah guru-guru Smp Muhammadiyah 2 Gorontalo, dengan sampel 6 orang guru kelas VII, VIII dan IX. Berdasarkan pengamatan, observasi dan wawancara yang peneliti lakukan ternyata hanya 16,66% guru yang memiliki kemampuan untuk merencanakan dan melaksanakan penilaian otentik dalam pembelajaran kurikulum 2013.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah penilaian dalam pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian diskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik penilaian diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Penelitian Tindakan Sekolah ini dilaksanakan di sekolah binaan peneliti sebagai pengawas sekolah, yaitu di SMP muhamadiyah 2 Gorontalo. Penelitian dilakukan selama tiga bulan, yaitu mulai bulan Juni sampai September, dengan subyek penelitian adalah 6 orang guru.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, 2007).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, 2007), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk siklus I dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga siklus sesuai dengan konsep penelitian yang telah diuraikan di depan. Adapun prosedur pelaksanaannya sebagai berikut:

#### 1. Siklus pertama.

Pada siklus ini peneliti datang ke sekolah tempat penelitian dan masuk ke kelas melakukan pengamatan dan observasi tentang penilaian kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru yang menjadi subjek penelitian.

Setelah memperoleh hasil pengamatan dan observasi, dan hasilnya kurang memadai, peneliti melaksanakan pendampingan kepada guru-guru tentang penilaian otentik sebanyak dua pertemuan. Materi pendampingan meliputi:

- a. Pengertian, tujuan dan fungsi penilaian,
- b. Prinsip-prinsip dan jenis penilaian
- c. Teknik penilaian dan pembuatan instrumen penilaian otentik.

Hasil dari pendampingan kepada guru-guru dicatat, dianalisis, dan dibawa ke pertemuan berikutnya untuk didiskusikan, dievaluasi, dan direvisi.

#### 2. Siklus kedua.

Siklus kedua ini juga dilakukan seperti siklus pertama. Hasil dari revisi dilaksanakan, peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan ini, mencatat dan memeriksa hasilnya. Dalam melakukan pengamatan ini peneliti melibatkan Kepala Sekolah. Hasil dari pelaksanaan tindakan siklus kedua ini di bahas kembali bersama guru-guru SMP Muhammadiyah 2, didiskusikan, dievaluasi dan direvisi.

#### 3. Siklus ketiga.

Pelaksanaan siklus ketiga dilakukan seperti siklus II dengan menerapkan pengamatan, pencatatan, dan evaluasi. Kemudian hasil pelaksanaan siklus II ini dibahas bersama kepala sekolah bersama guru-guru SMP Muh 2, didiskusikan, dievaluasi. Melalui ketiga siklus ini kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013 meningkat.

Adapun obyek yang akan diteliti adalah:

1. Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian otentik, meliputi: Penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan Penilaian keterampilan.

2. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian sikap, meliputi: Observasi, Penilaian diri, penilaian antar teman dan Jurnal.
3. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian pengetahuan, meliputi: Ulangan Harian, Ulangan Tengah Semester, Ulangan Akhir Semester dan Penugasan.
4. Kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian keterampilan, meliputi: praktek/ kinerja, portofolio dan proyek.
5. Kemampuan guru dalam mengolah nilai, menganalisis, dan menentukan program tindak lanjut, meliputi: Pengolahan nilai, Analisis nilai, dan Program tindak lanjut.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai dengan desain penelitian, yaitu :

#### 1) Observasi.

Peneliti datang ke sekolah melakukan observasi untuk mengamati rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat oleh guru, program semester untuk memperoleh data tentang:

- ✓ Kemampuan guru dalam menyusun program penilaian,
- ✓ Kesesuaian antara program, alat penilaian, teknik dan pelaksanaan.

#### 2) Wawancara.

Wawancara dilakukan antara guru, kepala sekolah, dan peneliti untuk memperoleh data tentang permasalahan yang dihadapi guru dalam melaksanakan penilaian otentik.

Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini akan menggunakan analisis data dengan jenis statistik diskriptif karena adanya data-data kemampuan guru yang dihitung berdasarkan hasil pengamatan yang berupa skala nilai dan dimasukkan dalam tabel-tabel. Ada dua jenis skala penilaian berdasarkan deskriptor dari setiap indikator kemampuan kinerja guru yang dinilai, yaitu deskriptor yang berdiri sendiri dan deskriptor yang berjenjang. Skala penilaian untuk deskriptor yang berdiri sendiri dibuat berdasarkan kemunculan deskripsi. Nilai 1 pada deskriptor yang berdiri sendiri berarti tidak ada satu deskripsi pun yang nampak pada indikator penilaian kemampuan guru. Nilai 2 berarti hanya ada satu deskriptor yang tampak, nilai 3 berarti ada 2 deskriptor yang tampak

pada pengamatan dan seterusnya sampai pada skala penilaian 4.

Untuk deskriptor yang berjenjang, skala penilaiannya mengikuti jejang deskriptor tersebut. skala 1 apabila deskriptor yang tampak sesuai dengan indikator yang telah disediakan pada deskriptor berjenjang tersebut, yang berarti nilai kemampuan tersebut adalah 1. Apabila deskriptor yang nampak sesuai dengan deskriptor berskala 2, maka kemampuan guru pada indikator tersebut adalah 2. Demikian dan seterusnya sampai indicator yang ke 4. Skala pengukuran yang digunakan dalam penilaian ini berupa alat penilaian yang dikembangkan dan secara resmi digunakan oleh sekolah. (Sudjana, 2011) Kriteria atau ukuran yang digunakan ialah menentukan nilai (prosentase) yang diklasifikasikan Sudjana (2011) atas dasar tingkatan sebagai berikut :

4 = Baik Sekali	(86 – 100 %)
3 = Baik	(70 – 85 %)
2 = Cukup	(55 – 69 %)
1 = Kurang	(< 55%)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian yang diperoleh adalah hasil pengamatan dan observasi peneliti terhadap subyek penelitian yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), lengkap dengan instrumen/ alat penilaiannya termasuk di dalamnya adalah pengolahan hasil penilaian beserta program tindak lanjut.

Data tersebut peneliti paparkan pada setiap siklus. Seperti yang telah diutarakan di depan bahwa

setiap siklus dilakukan pengamatan/observasi tentang kemampuan guru sebanyak 3 kali. Setelah dilaksanakan tiga kali putaran akan nampak peningkatan kemampuan guru dalam menyusun dan melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi. Hasil pengamatan setiap siklus adalah sebagai berikut:

### SIKLUS I

#### a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilakukan pada siklus ini adalah merencanakan tindakan dengan jalan mengumpulkan subyek penelitian, yaitu guru-guru pada SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo untuk membahas tentang obyek penelitian, yaitu kemampuan guru melaksanakan penilaian otentik sesuai dengan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil pengamatan dan observasi peneliti ternyata kemampuan tersebut masih rendah maka diputuskan untuk diadakan pendampingan selama tiga kali.

Hasil pendampingan tentang penilaian otentik akan dilaksanakan di kelas masing-masing .

#### b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini sebelum dilaksanakan pendampingan peneliti datang kesekolah untuk melakukan pengamatan dan observasi dengan kepala sekolah di sekolah binaan. Peneliti mengamati administrasi pembelajaran, meliputi RPP, silabus, program, dan mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh masing-masing guru sebagai subyek penelitian, yang hasil-hasilnya seperti pada Tabel 1 s.d 4 dibawah ini:

Tabel 1. Data Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan												Rata-rata	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12		
1	A	Pkn	4	3	4	3	4	4	4	4	2	0	4	2	0	70.83
2	B	Matematika	4	3	4	3	4	4	4	4	2	0	2	2	0	66.66
3	C	IPA	4	3	4	3	4	4	4	4	2	1	4	0	0	68.75
4	D	IPS	4	3	4	2	4	4	4	4	2	0	2	0	0	60.41
5	E	Bahasa Indonesia	4	3	4	3	4	4	4	4	2	0	2	0	0	62.50
6	F	PAI	4	3	4	2	4	4	4	4	2	0	2	0	0	60.41
			<b>Rata- rata</b>												<b>64.93</b>	

Keterangan:

- |                        |                      |                  |                        |
|------------------------|----------------------|------------------|------------------------|
| 1. Program Tahunan.    | 2. Program Semester. | 3. Silabus.      | 4. RPP                 |
| 5. Kalender Pendidikan | 6. Jadwal Tatap Muka | 7. Agenda Harian | 8. Daftar Nilai        |
| 9. KKM                 | 10. Absensi Siswa    | 11. Analisis SKL | 12. Analisis KI dan KD |

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah:

4 = Baik Sekali (86 – 100 %)

3 = Baik (70 – 85 %)

2 = Cukup (55 – 69 %)

1 = Kurang (< 55%)

Tabel 2. Data Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Penilaian dalam Pembelajaran Pada Siklus I

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan													Rata-rata		
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13		14	15
1	A	Pkn	3	4	0	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	51.66
2	B	Matematika	2	4	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	13.33
3	C	IPA	2	4	0	1	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	15.00
4	D	IPS	2	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11.66
5	E	Bahasa Indonesia	2	4	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	11.66
6	F	PAI	2	4	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	0	13.33
			<b>Rata-rata</b>													<b>19.44</b>		

Keterangan:

**Penilaian Pengetahuan:**

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Ulangan Harian         | 2. Ulangan Tengah Semester |
| 3. Ulangan Akhir Semester | 4. Penugasan               |

**Penilaian Keterampilan :**

- |                    |               |           |
|--------------------|---------------|-----------|
| 5. Praktek/Kinerja | 6. Portopolio | 7. Proyek |
|--------------------|---------------|-----------|

**Penilaian Sikap:**

- |                        |                             |                                   |
|------------------------|-----------------------------|-----------------------------------|
| 8. Observasi           | 9. Penilaian diri           | 10. Penilaian antar teman         |
| 11. Jurnal             | 12. Analisis Ulangan Harian | 13. Program Pelaksanaan Remedial. |
| 14. Rencana Penilaian. | 15. Bank Soal               |                                   |

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah :

4 = Baik Sekali (86 – 100 %)

3 = Baik (70 – 85 %)

2 = Cukup (55 – 69 %)

1 = Kurang (< 55%)

Tabel 3. Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus I

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan										Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A	Pkn	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	72.50
2	B	Matematika	3	0	3	3	2	2	2	3	3	1	55.00
3	C	IPA	3	0	3	3	1	3	1	3	3	3	57.50
4	D	IPS	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	67.50
5	E	Bahasa Indonesia	3	0	3	3	1	3	1	3	3	2	55.00
6	F	PAI	4	4	3	3	2	3	2	3	3	2	72.50
			<b>Rata-rata</b>										<b>63.33</b>

Keterangan :

**Kegiatan Pendahuluan**

- |                           |   |
|---------------------------|---|
| 1. Apersepsi dan Motivasi | 2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan. |
|---------------------------|---|

**Kegiatan Inti**

- |   |   |
|---|---|
| 3. Penguasaan materi pembelajaran                             | 4. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.       |
| 5. Penerapan pendekatan saintifik                             | 6. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran. |
| 7. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran                         | 8. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran           |
| 9. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran. |   |
| 10. Penutup Pembelajaran.                                     |   |

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah:

- 4 = Baik Sekali (86 – 100 %)  
 3 = Baik (70 – 85 %)  
 2 = Cukup (55 – 69 %)  
 1 = Kurang (< 55%)

c. Pengamatan (*Observating*)

Setelah diadakan pengamatan kepada 6(enam) orang guru binaan pada SMP

Muhammadiyah 2 Gorontalo hasilnya direkap pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rekap Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran dan Merencanakan Penilaian Dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo Pada Siklus I

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Rata-rata Hasil Pengamatan			Rata –rata Skor
			I	II	III	
1	A	Pkn	70.83	51.66	72.50	64.99
2	B	Matematika	66.66	13.33	55.00	44.99
3	C	IPA	68.75	15.00	57.50	47.08
4	D	IPS	60.41	11.66	67.50	46.52
5	E	Bahasa Indonesia	62.50	11.66	55.00	43.05
6	F	PAI	60.41	13.33	72.50	48.75.
<b>Rata-rata</b>						<b>49.23</b>

Keterangan:

I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

II = Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian dalam pembelajaran.

III= Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari hasil pengamatan oleh peneliti pada siklus I dapat diketahui bahwa:

1. Dari 6 (enam) Subyek (100%) guru yang diteliti baru 1 orang guru yang memperoleh hasil dengan kriteria cukup yaitu guru nomer 1(satu) dan ini berarti baru 16,66 % guru dari subyek penelitian mampu melaksanakan penilaian otentik.
2. Sedangkan yang lain yaitu 5(lima) orang guru memperoleh hasil dengan kriteria kurang (dibawah 55%)
3. Guru-guru belum memahami tentang tata cara merencanakan, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian.

d. Refleksi (*Reflekting*)

Setelah dilaksanakan pengamatan, 6 orang guru sebagai subyek penelitian ini dikumpulkan dalam kegiatan pendampingan kembali di SMP Muh 2 Gorontalo untuk mengadakan refleksi dan revisi. Kesimpulan dari refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Guru-guru memerlukan pembimbingan dan pelatihan tentang perencanaan, pelaksanaan,

pengelolaan dan penyusunan program tindak lanjut penilaian otentik.

- 2) Pembimbingan dan pelatihan tersebut diadakan selama 3 hari yang berupa teori dan praktek.
- 3) Hasil pembimbingan dan pelatihan akan dilaksanakan pada siklus kedua.

Dari hasil refleksi akan didapatkan revisi-revisi sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan instrumen yang telah direvisi dan disempurnakan sesuai hasil pendampingan / pelatihan.
- 2) Instrumen tersebut telah didiskusikan dengan kepala sekolah dan guru sebagai subyek penelitian.

**SIKLUS II**

a. Perencanaan (*Planing*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus kedua ini adalah sama dengan kegiatan pada siklus pertama, yaitu merencanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan subyek penelitian yang akan diteliti. Setelah dipersiapkan instrumen penelitian yang sudah direvisi dan disepakati jadwal pelaksanaan, telah dipersiapkan perangkat

pembelajaran dilakukanlah pelaksanaan tindakan tahap kedua.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini, sesuai jadwal yang telah disepakati bersama peneliti melakukan pengamatan terhadap guru-guru di sekolah binaan dengan menggunakan instrumen yang telah direvisi dan telah disiapkan.

Pada siklus ini peneliti mengamati 6 orang guru di SMP Muh 2 Gorontalo secara bergiliran sesuai jadwal. Data yang diperoleh pada siklus ini dijadikan rencana tindakan untuk siklus berikutnya.

Adapun data hasil pengamatan sebagaimana terdapat pada Tabel 5 s.d. 8 berikut ini.

Tabel 5. Data Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan												Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	A	Pkn	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	3	3	89.58
2	B	Matematika	4	4	4	3	4	4	3	4	2	4	3	2	85.42
3	C	IPA	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	85.42
4	D	IPS	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	81.25
5	E	Bahasa Indonesia	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	81.25
6	F	PAI	4	4	4	2	4	4	3	4	2	4	2	2	81.25
<b>Rata-rata</b>														<b>84.03</b>	

Keterangan:

- |                        |                      |                  |                        |
|------------------------|----------------------|------------------|------------------------|
| 1. Program Tahunan     | 2. Program Semester  | 3. Silabus       | 4. RPP                 |
| 5. Kalender Pendidikan | 6. Jadwal Tatap Muka | 7. Agenda Harian | 8. Daftar Nilai        |
| 9. KKM                 | 10. Absensi Siswa    | 11. Analisis SKL | 12. Analisis KI dan KD |

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah :

- 4 = Baik Sekali (86 – 100 %)
- 3 = Baik (70 – 85 %)
- 2 = Cukup (55 – 69 %)
- 1 = Kurang (< 55%)

Tabel 6. Data Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Penilaian dalam Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan															Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A	Pkn	3	4	0	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	66.66	
2	B	Matematika	3	4	0	2	2	2	0	2	2	2	3	2	2	2	50.00	
3	C	IPA	3	4	0	3	2	2	0	2	2	2	2	2	2	2	50.00	
4	D	IPS	3	4	0	2	0	0	0	2	2	2	1	2	2	2	40.00	
5	E	Bahasa Indonesia	3	4	0	2	0	2	0	2	2	2	1	2	2	2	43.00	
6	F	PAI	3	4	0	2	0	0	0	2	2	2	1	2	2	2	40.00	
<b>Rata-rata</b>																<b>48.27</b>		

Keterangan :

**Penilaian Pengetahuan:**

- |                           |                            |
|---------------------------|----------------------------|
| 1. Ulangan Harian         | 2. Ulangan Tengah Semester |
| 3. Ulangan Akhir Semester | 4. Penugasan               |

**Penilaian Keterampilan :**

- |                    |               |           |
|--------------------|---------------|-----------|
| 5. Praktek/Kinerja | 6. Portopolio | 7. Proyek |
|--------------------|---------------|-----------|

**Penilaian Sikap:**

- |                             |                                   |                           |            |
|-----------------------------|-----------------------------------|---------------------------|------------|
| 8. Observasi                | 9. Penilaian diri                 | 10. Penilaian antar teman | 11. Jurnal |
| 12. Analisis Ulangan Harian | 13. Program Pelaksanaan Remedial. |                           |            |
| 14. Rencana Penilaian       | 15. Bank Soal                     |                           |            |

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah :

- 4 = Baik Sekali (86 – 100 %)
- 3 = Baik (70 – 85 %)
- 2 = Cukup (55 – 69 %)
- 1 = Kurang (< 55%)



Tabel 7. Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus II

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan										Rata – rata	
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	A	Pkn	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	80.00
2	B	Matematika	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	77.50
3	C	IPA	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	72.50
4	D	IPS	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	72.50
5	E	Bahasa Indonesia	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	72.50
6	F	PAI	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	77.50
<b>Rata- rata</b>													<b>75.42</b>	

Keterangan :

#### Kegiatan Pendahuluan

1. Apersepsi dan Motivasi
2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

#### Kegiatan Inti

3. Penguasaan materi pembelajaran
4. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.
5. Penerapan pendekatan saintifik
6. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
7. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran
8. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran
9. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
10. Penutup Pembelajaran.

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah :

4 = Baik Sekali (86 – 100 %)

3 = Baik (70 – 85 %)

2 = Cukup (55 – 69 %)

1 = Kurang (< 55%)

#### c. Pengamatan (*Observing*)

Setelah dilakukan pengamatan kepada 6 (enam) orang guru binaan di SMP Muh 2 Gorontalo tersebut di atas hasilnya direkap dalam Tabel 8 berikut ini :

Tabel 8. Rekap Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran dan Merencanakan Penilaian Dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo Pada Siklus II

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Rata-rata Hasil Pengamatan			Rata –rata Skor
			I	II	III	
1	A	Pkn	89.58	66.66	80.00	78.74
2	B	Matematika	85.42	50.00	77.50	70.97
3	C	IPA	85.42	50.00	72.50	69.31
4	D	IPS	81.25	40.00	72.50	64.58
5	E	Bahasa Indonesia	81.25	43.00	72.50	65.58
6	F	PAI	81.25	40.00	77.50	66.25
<b>Rata-rata</b>						<b>69.24</b>

Keterangan :

I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

II = Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian dalam pembelajaran.

III= Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dari data pada tabel diatas guru yang memperoleh nilai baik sebanyak 2 (dua) orang yaitu nomor 1 (satu) dan 2 (dua), yang memperoleh nilai cukup sebanyak 4 (empat) orang, yaitu nomor 3, 4, 5 dan 6 sehingga ada 2 (dua) orang guru yang

memperoleh nilai baik ini berarti 33,33 % dari jumlah guru sebagai subyek penelitian telah mampu melaksanakan penilaian otentik, sedangkan 4 orang guru (66.66 %) masih perlu bimbingan secara intensif.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Setelah dilakukan pengamatan, tahap berikutnya adalah refleksi yang hasilnya sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pendampingan melalui supervise akademik secara rutin perlu diadakan karena dapat digunakan sebagai sarana saling memberi dan menerima informasi antar peserta.
- 2) Pembinaan dan pendampingan oleh pengawas sekolah sebagai nara sumber maupun supervisor dapat berpengaruh terhadap peningkatan mutu professional guru.
- 3) Melalui tindakan pada siklus II guru-guru merasa perlu me-refisi instrumen penilaian yang telah mereka buat agar lebih sesuai dengan prosedur dan teknik penilaian yang berlaku.

**SIKLUS III**

a. Perencanaan (*Planning*)

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus ketiga ini adalah sama pada kegiatan siklus kaedua

yaitu melaksanakan tindakan dengan jalan mengkondisikan subyek penelitian untuk menyiapkan instrumen penilaian yang telah direvisi pada siklus kedua yang lalu. Setelah memperoleh kejelasan tentang apa yang dilakukan serta disepakati jadwal pelaksanaan dimulailah pelaksanaan tindakan pada siklus ketiga ini

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan serta administrasi pembelajaran dengan menggunakan instrumen yang telah direvisi sebelumnya. Data yang diperoleh pada siklus ini dijadikan rujukkan untuk pengambilan keputusan apakah penelitian tindakan yang dilakukan peneliti sudah cukup atau akan dilanjutkan pada siklus keempat.

Adapun data-data hasil pelaksanaan observasi sebagaimana terdapat pada Tabel 9 s.d 12.

Tabel 9. Data Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan												Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	A	Pkn	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	97.92
2	B	Matematika	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	93.75
3	C	IPA	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	93.75
4	D	IPS	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	93.75
5	E	Bahasa Indonesia	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	89.58
6	F	PAI	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	3	2	85.42
			<b>Rata-rata</b>												<b>92.36</b>

Keterangan:

- |                        |                      |                  |                        |
|------------------------|----------------------|------------------|------------------------|
| 1. Program Tahunan     | 2. Program Semester  | 3. Silabus       | 4. RPP                 |
| 5. Kalender Pendidikan | 6. Jadwal Tatap Muka | 7. Agenda Harian | 8. Daftar Nilai        |
| 9. KKM                 | 10. Absensi Siswa    | 11. Analisis SKL | 12. Analisis KI dan KD |

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah :

- 4 = Baik Sekali (86 – 100 %)
- 3 = Baik (70 – 85 %)
- 2 = Cukup (55 – 69 %)
- 1 = Kurang (< 55%)

Tabel 10. Data Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Penilaian dalam Pembelajaran Pada Siklus III

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan															Rata-rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	
1	A	Pkn	3	4	0	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	78.33
2	B	Matematika	3	4	0	3	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	3	75.00
3	C	IPA	3	4	0	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	73.33
4	D	IPS	3	4	0	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	70.00
5	E	Bahasa Indonesia	3	4	0	3	2	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	71.66
6	F	PAI	3	4	0	3	2	2	3	2	4	4	3	3	3	3	3	70.00
			<b>Rata-rata</b>															<b>73.05</b>

Keterangan :

**Penilaian Pengetahuan:**

1. Ulangan Harian
2. Ulangan Tengah Semester
3. Ulangan Akhir Semester
4. Penugasan

**Penilaian Keterampilan :**

5. Praktek/Kinerja
6. Portopolio
7. Proyek

**Penilaian Sikap:**

8. Observasi
9. Penilaian diri
10. Penilaian antar teman
11. Jurnal
12. Analisis Ulangan Harian
13. Program Pelaksanaan Remedial.
14. Rencana Penilaian
15. Bank Soal

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah :

4 = Baik Sekali (86 – 100 %)

3 = Baik (70 – 85 %)

2 = Cukup (55 – 69 %)

1 = Kurang (< 55%)

Tabel 11. Kemampuan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pada Siklus III

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Hasil Pengamatan										Rata – rata
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A	Pkn	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	85.00
2	B	Matematika	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	85.00
3	C	IPA	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82.50
4	D	IPS	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	85.00
5	E	Bahasa Indonesia	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	82.50
6	F	PAI	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	82.50
<b>Rata- rata</b>												<b>83.75</b>	

Keterangan:

**Kegiatan Pendahuluan**

1. Apersepsi dan Motivasi
2. Penyampaian kompetensi dan rencana kegiatan.

**Kegiatan Inti**

3. Penguasaan materi pembelajaran
4. Penerapan strategi pembelajaran yang mendidik.
5. Penerapan pendekatan saintifik
6. Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran.
7. Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran
8. Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran
9. Penggunaan bahasa yang benar dan tepat dalam pembelajaran
10. Penutup Pembelajaran.

Arti rata-rata nilai ketercapaian yang terdapat pada tabel di atas adalah:

4 = Baik Sekali (86 – 100 %)

3 = Baik (70 – 85 %)

2 = Cukup (55 – 69 %)

1 = Kurang (< 55%)

c. Pengamatan (*Observing*)

Setelah dilakukan pengamatan kepada 6(enam) orang guru di SMP Muh 2 Gorontalo

diperoleh hasil-hasil pengamatan dan direkap sebagaimana pada Tabel 12 berikut ini:

Tabel 12. Rekap Data Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran dan Merencanakan Penilaian Dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo Pada Siklus III

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Rata-rata Hasil Pengamatan			Rata-rata Skor
			I	II	III	
1	A	Pkn	97.92	78.33	85.00	87.08
2	B	Matematika	93.75	75.00	85.00	84.58
3	C	IPA	93.75	73.33	82.50	83.19
4	D	IPS	93.75	70.00	85.00	82.92
5	E	Bahasa Indonesia	89.58	71.66	82.50	81.25
6	F	PAI	85.42	70.00	82.50	79.31
<b>Rata-rata</b>						<b>83.05</b>

Keterangan :

I = Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.

II = Kemampuan guru dalam merencanakan penilaian dalam pembelajaran.

III= Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa setelah dilaksanakan siklus ketiga ini tampak bahwa dari 6 (enam) orang guru sebagai subyek penelitian yang 1 (satu) orang (16,66%) yaitu guru yang bernomor urut: 1 (satu) kemampuan penilaian otentiknya meningkat (baik sekali) sedangkan yang 5 (lima) orang, yaitu guru yang bernomor urut : 2,3,4,5 dan 6 sudah ada peningkatan dari cukup menjadi baik.

Disamping itu dari hasil pengamatan pada siklus III ini diperoleh data bahwa:

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengolah hasil penilaian dalam proses pembelajaran lebih dinamis, percaya diri sehingga menghilangkan rasa keragu-raguan karena kurang percaya diri.
- 2) Antusias guru dalam mengikuti pendampingan melalui supervisi akademik meningkat karena mereka tidak mau ketinggalan terhadap inovasi pendidikan.
- d. Refleksi (*Refleksing*)

Setelah dilakukan pengamatan, maka tahap berikutnya adalah refleksi. Refleksi dilaksanakan pada pendampingan selanjutnya yang diikuti oleh 6 (enam) orang guru dan berkumpul di sekolah binaan SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo. Mereka diskusi, untuk sepakat membuat jadwal pertemuan rutin untuk pendampingan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan profesi guru dengan binaan dari peneliti dan rekan sejawat sebagai pengawas sekolah, sehingga mereka dapat terus mengikuti inovasi pendidikan yang ada.

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru-guru sebagai subyek penelitian memahami tentang pengertian, tujuan, fungsi dan teknik penilaian.
- b. Guru-guru tersebut mampu membuat berbagai alat penilaian , baik penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian ketrampilan (penilaian otentik).
- c. Guru-guru mampu melaksanakan penilaian, mengolah hasil penilaian, dan membuat program tindak lanjut dari hasil penilaian.

#### **Pembahasan**

Selanjutnya akan diuraikan tentang peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian, pelaksanaan pendampingan melalui supervisi akademik secara rutin dan efektif, serta pembinaan oleh pengawas-pengawas mata pelajaran secara rutin. Karena ketiga hal inilah yang menjadi kunci peningkatan kemampuan profesional guru.

##### 1. Peningkatan Kemampuan Guru.

Melalui penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan guru dapat dilakukan dengan melalui pembinaan seperti penataran, pelatihan, supervise dan observasi. Hal ini mendukung kesimpulan Arikunto (1989) dan Hariwung (1989) bahwa supervise yang dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan akan meningkatkan aspek profesional guru. Pada siklus I kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas 16,66 % setelah pelaksanaan siklus ke II dapat

meningkat menjadi 33,33 % dan setelah pelaksanaan siklus ke III atau siklus terakhir terus meningkat menjadi 16,66% kategori amat baik dan 83,33% kategori baik. Hal ini menunjukkan perubahan yang sangat baik bagi 6 orang guru yang berada di SMP Muh 2 Gorontalo.

## 2. Pelaksanaan Pendampingan Secara Rutin

Kegiatan Pendampingan yang dilaksanakan secara rutin dan efektif berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan guru dalam berbagai kompetensi. Rutin berarti terjadual secara kontinyu, efektif berarti kegiatannya diisi, dimanfaatkan, dan digunakan secara berdaya guna dan berhasil guna. Pendampingan pengawas binaan merupakan wadah kegiatan yang dapat mengembangkan profesi bagi seorang guru apabila dilaksanakan secara rutin dan efektif. Pembinaan oleh pengawas mata pelajaran secara rutin.

Pembinaan secara rutin oleh pengawas mata pelajaran terhadap para guru dan kepala sekolah sangat diperlukan terhadap upaya peningkatan profesional guru dan kepala sekolah.

Tabel 13. Data Perbandingan Skor rata-rata Hasil Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran dan Merencanakan Penilaian Dalam Pembelajaran di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo Siklus I s.d. III

No	Jenis Kemampuan Guru	Silus I	Siklus II	Siklus III
1.	Kemampuan Guru dalam Merencanakan Pembelajaran.	64.93	84.03	92.36
2.	Kemampuan Guru dalam Merencanakan Penilaian dalam Pembelajaran.	19.44	48.27	73.05
3.	Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran.	63.33	75.42	83.75
	<b>Rata-rata</b>	<b>50.9</b>	<b>69.24</b>	<b>83.05</b>

Dari Tabel 13 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata dari semua jenis kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo yang menjadi sasaran penelitian dari siklus satu ke siklus lainnya. Hal ini berarti bahwa:

1. Setelah dilakukan PTS sebanyak 3 siklus, terjadi peningkatan yang cukup baik kemampuan guru dalam Merencanakan Pembelajaran, Melaksanakan Pembelajaran dan Merencanakan Penilaian Dalam Pembelajaran dan menentukan program tindak lanjut dari hasil penilaian otentik.

Pembinaan pengawas mata pelajaran ini menurut Sudjana (2011) sesuai dengan tugas dan fungsi pengawas, antara lain:

- Memecahkan masalah dan temuan hasil supervisi sekolah.
- Memecahkan masalah yang belum dapat terpecahkan oleh para kepala sekolah pada pertemuan KKKS.
- Memantapkan pembinaan guru dan kepala sekolah.
- Mengumpulkan dan mengolah laporan dan masukan dari tutor/guru pemandu dan berusaha merumuskan tindak lanjut yang diperlukan

Dari uraian di atas menunjukkan betapa pentingnya upaya peningkatan kemampuan guru melalui berbagai kegiatan, antara lain pendampingan oleh pengawas binaan secara rutin dan pembinaan oleh pengawas mata pelajaran. Untuk lebih memperjelas perkembangan hasil penelitian dari satu siklus ke siklus berikutnya dapat di lihat dalam Tabel 13 di bawah ini.

- Setelah mengikuti kegiatan pendampingan oleh pengawas binaan secara rutin dan efektif maka kemampuan guru dalam merumuskan, membuat, dan menggunakan alat penilaian menjadi lebih variatif sehingga betul-betul dapat digunakan untuk mengukur pencapaian penilaian otentik pada kurikulum 2013.
- Ada pengaruh positif antara kegiatan pendampingan secara rutin dan efektif terhadap peningkatan kemampuan guru dalam merencanakan penilaian otentik.

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Supardi

(2008); Upaya peningkatan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi, menyimpulkan bahwa (1) Kegiatan KKG yang dilaksanakan secara rutin dan efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian kelas berbasis kompetensi; (2) Pengawas sekolah selaku pembina dan penilai terhadap kinerja guru dapat memanfaatkan kegiatan tersebut untuk melakukan pembinaan pelatihan, dan pengembangan profesi guru maupun menyampaikan informasi/penataran tentang inovasi pendidikan.

## PENUTUP

Simpulan yang dapat diambil dari kegiatan penelitian tindakan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisa yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: Pertama, Kegiatan Pendampingan oleh pengawas binaan yang dilaksanakan secara rutin dan efektif dapat meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan penilaian otentik. Terbukti peningkatan setiap siklus yang dialami oleh guru-guru di smp muh 2 Gorontalo adalah: siklus I (16,66%), siklus II (33,33%), dan siklus III (16,66%) kategori sangat baik dan (83,33%) kategori baik; kedua, Kegiatan pendampingan oleh pengawas mata pelajaran juga memberikan motivasi kepada para guru untuk berusaha mengembangkan kompetensi yang dimilikinya, baik kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Hal ini muncul ketika mereka mengadakan diskusi maupun curah gagasan dalam kegiatan pendampingan.

Temuan-temuan dari hasil penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna dan kontribusi kepada berbagai pihak. Maka dengan selesainya penelitian ini penulis merasa perlu untuk menyampaikan saran-saran, khususnya kepada:

1. Kepala Sekolah di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo sebagai sekolah binaan agar lebih mengintensipkan dalam melakukan supervise akademik agar dapat mengetahui masalah apa yang perlu segera disampaikan kepada guru-guru.
2. Guru-guru di SMP Muhammadiyah 2 Gorontalo sebagai sekolah binaan hendaknya tetap memiliki kesungguhan dan semangat yang

tinggi dalam mengikuti pembinaan baik melalui rapat sekolah maupun dalam kegiatan MGMP agar kemampuan profesionalnya terus berkembang.

3. Pejabat Dinas Pendidikan Kota Gorontalo, khususnya para pengawas Sekolah Menengah agar mengintensifkan pembinaan terhadap guru-guru di wilayah binaannya agar mereka dapat meningkatkan kemampuan profesional maupun pengembangan kompetensinya.
4. Para pemerhati masalah pendidikan hendaknya terus menerus mengkaji konsep-konsep tentang inovasi dan perkembangan pendidikan sehingga mampu menjawab dan mengantisipasi problema pendidikan dimasa yang akan datang yang pada akhirnya mampu meningkatkan mutu pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1989. *Penilaian Program Pendidikan*, Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hariwung, A J. 1989. *Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No 68 Tahun 2013 tentang *Kompetensi Dasar dan Struktur Kurikulum SMP/MTs*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No 32 Tahun 2013 tentang *Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No 66 Tahun 2013 tentang *Standar Penilaian*.
- Sujana Nana dkk. 2011. *Buku Kerja Pengawas Sekolah*, Jakarta, Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan. Badan PSDM dan PMP Kementrian Pendidikan Nasional.
- Supardi. 2008. *Upaya Peningkatan kemampuan Guru dalam Melaksanakan Penilaian Kelas Berbasis Kompetensi Melalui Kegiatan KKG di Sekolah Binaan Kabupaten Trenggalek*. Tidak Dipublikasikan
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu ( Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksar